

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN PEKERJA DI SIDOARJO DENGAN *LOCUS OF
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**NENOK PUTRI ISNAENI
2014210812**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

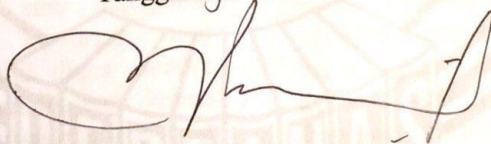
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nenok Putri Isnaeni
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 03 Juni 1996
N.I.M : 2014210812
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap
Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja Di
Sidoarjo Dengan Locus Of Control Sebagai
Variable Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 9-10-2018



(Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 9-10-2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE ON FINANCIAL MANAGEMENT
BEHAVIOR WORKERS IN SIDOARJO WITH LOCUS OF CONTROL
AS MEDIATION VARIABEL**

Nenok Putri Isnaeni

2014210812

STIE Perbanas Surabaya

Email : nenokputri@np.gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of financial knowledge on behavior of workers in Sidoarjo with the internal locus of control as good mediation. Total of respondents are 177 worker in sidoarjo. The results showed the is a that positive effect of the financial knowledge on behavior management, and locus of control found as mediating variabel between financial knowledge and financial management behavior.

Keywords : *financial knowledge, financial management behavior, locus of control.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya. Hal tersebut harus terencana dengan baik dan benar agar tidak terjadi kegagalan dalam menganggarkan atau mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik, benar dan bijak juga dapat melatih individu agar lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan atas apa yang dibeli dan membedakan barang atau jasa yang ingin dibeli apakah memang keinginan atau kebutuhan. Perry dan Morris (2005) berpendapat bahwa kegagalan individu dalam mengelola keuangan pribadinya dapat berdampak serius secara negatif untuk jangka panjang.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan juga menyimpan dana sehari-hari (Naila dan Rr. Iramani, 2013). Perilaku keuangan sangat berhubungan

dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara mengelolaa keuangan mereka (Ida dan Cinthia, 2010).

Keputusan dalam pengelolaan keuangan sangat penting adanya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh suatu individu. Perry dan Morris (2005); Ida dan Cinthia (2010). mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pengetahuan yang didapat saat dibangku sekolah sedangkan pendidikan informal adalah ajaran dari orang tua, teman-teman dan pengalaman yang didapat secara pribadi. Ida dan Cinthia (2010); Naila dan Rr. Iramani (2013); Irine dan Lady (2016), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dibagi menjadi dua yaitu *financial skill* dan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. *Personal financial management* disini yaitu bagaimana cara individu tersebut

dalam merencanakan sebuah anggaran untuk memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit dengan baik, benar dan bijak. *Financial tools* adalah bentuk dari bagian yang digunakan dalam membuat *personal financial management* tersebut. *Personal financial management* disini yaitu bagaimana mengelola cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Locus of control adalah cara pandang seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, (Naila dan Rr. Iramani, 2013). Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* tersebut di bagi menjadi dua yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* adalah keterampilan suatu individu yang percaya bahwa dirinya dapat menguasai dan membantu untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan *locus of control eksternal* yaitu individu yang percaya bahwa segala peristiwa maupun hal yang terjadi kepadanya, semua itu terjadi karena adanya kendali dari keberuntungan, kesempatan ataupun faktor lain yang berhubungan dengan hal diluar dari dirinya sendiri.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Dan Pengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangannya dalam sehari-hari (Naila dan Rr. Iramani, 2013). Munculnya perilaku pengelolaan keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Naila dan Rr. Iramani, 2013).

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka, yang dimaksud tanggung jawab keuangan disini adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang produktif (Ida dan Cinthia, 2010).

Menurut Ida dan Cinthia (2010) bahwa Financial Knowledge itu tidak hanya penting bagi kepentingan individu, selain itu Financial Knowledge akan menjadikan individu untuk mampu menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh baik sumber formal maupun informal, sumber formal yaitu meliputi pendidikan di sekolah, kuliah, seminar, sedangkan sumber-sumber informal seperti orang tua, teman, serta lingkungan sekitar (Ida dan Cinthia, 2010). Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau kemandirian. Ini termasuk pendidikan formal seperti program sekolah tinggi atau kuliah dan juga sumber informal seperti dari orang tua, teman dan pekerjaan (Perry dan Morris, 2005).

Memiliki pengetahuan keuangan yang baik perlu adanya mengembangkan financial skill dan belajar guna menggunakan financial tolls. Financial skill adalah sebuah teknik dalam membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari financial skill. Sedangkan financial tolls adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan tentang pengelolaan keuangan seperti cek, kartu kredit, kartu debit (Ida dan Cinthia, 2010).

Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat masyarakat menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat memberi

manfaat pada pengelolaan keuangan suatu individu. Dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan bagus dapat memanfaatkan uangnya sesuai dengan yang dibutuhkan atau diperlukan sehari-hari, hal ini juga dapat membuat produsen lebih tepat dalam membuat produk dan jasa agar mampu dengan tepat memenuhi kebutuhan individu. Pengetahuan keuangan mempunyai dampak yang besar terhadap dunia, penelitian di Australia mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan pada 10% populasi akan berpotensi meningkatkan ekonomi penduduk Australia sebesar 6 miliar dolar Australia per tahun dengan membuka 16.000 lapangan kerja baru, hal tersebut dapat terjadi karena banyak orang yang sadar akan pentingnya mengatur pengelolaan keuangan dan bagaimana cara memanfaatkannya untuk masa depan (Ida dan Cinthia, 2010).

H1: Semakin tinggi pengetahuan keuangan maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Locus Of Control (Internal) dan Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Locus Of Control Internal.

Konsep tentang locus of control pertama kali diperkenalkan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. Locus of control adalah cara pandang seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa yang terjadi kepadanya (Ida dan Cinthia, 2010)

Locus of control terdiri dari locus of control internal dan locus of control eksternal. Locus of control internal seperti cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Penilaian yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti, kemampuan individu dalam menangani masalah sehari-hari, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, dan kemampuan individu

memegang kontrol dalam kehidupan. Sedangkan locus of control eksternal memiliki penilaian seperti cara pandang seseorang yang tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Penilaian yang dilakukan meliputi kepercayaan individu terhadap lingkungan eksternalnya (Sofi dan Lutfi, 2016).

Rotter (1966) mengungkapkan bahwa locus of control sebagai pandangan seseorang tentang sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini adanya locus of control internal dan eksternal. Locus of control internal adalah saat individu merasa bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialaminya merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usahanya. Sedangkan locus of control eksternal adalah saat individu merasa bahwa keberhasilan maupun kegagalannya di tentukan oleh kekuatan di luar dirinya seperti nasib, keberuntungan atau kekuatan lainnya. Ida dan Cinthia (2010) mengungkapkan bahwa dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa locus of control eksternal cenderung mempunyai kekurangan dalam upaya yang diperlukan untuk perilaku pengelolaan keuangannya.

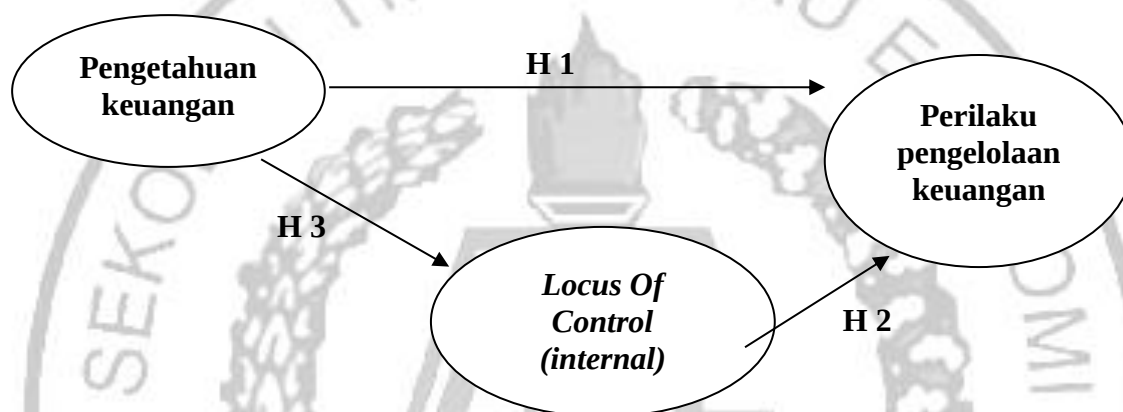
H2: Semakin baik locus of Control internal maka semakin baik pula Perilaku Pengelolaan Keuangan pribadi.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Yang Dimediasi Oleh Locus Of Control Internal

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Naila dan Rr. Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang harus dipahami dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang baik bagi pengelolaan keuangannya dan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam

pengelolaan keuangan (Irine dan Lady, 2016). Sedangkan menurut Ida dan Cinthia (2010) bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya menjadikan individu untuk mampu menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bijak harus diimbangi oleh locus of control yang baik.

H3: Locus of control internal memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.



Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, pengumpulan data berdasarkan data primer yang biasanya diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan melalui analisis dari *purposive sampling* yang menggunakan beberapa responden yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Responden yang terkait dengan penelitian ini adalah pekerja yang berada pada lingkup wilayah Sidoarjo. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pekerja (karyawan di perusahaan swasta atau sebagai pegawai negeri sipil) yang tinggal di Wilayah Sidoarjo.
2. Berusia minimal 18 tahun

3. Memiliki pendapatan minimal Rp.4.000.000,- (termasuk gaji, tunjangan, dan lain-lain) pribadi maupun pasangan.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi. Adapun masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah pengetahuan keuangan (X1)
2. Variabel Dependen adalah perilaku pengelolaan keuangan (Y2)
3. Variabel Mediasi adalah *locus of control internal* (Y1)

Definisi Oprasional Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan yaitu tentang proses perencanaan individu dalam mengelola keuangannya, implementasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, mengevaluasi keuangan dan kemampuan dalam mengatasi kegagalan keuangan. Pengukuran variabel diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pertanyaan, dengan 5 item tingkatan diri individu tersebut dalam mengelola keuangannya menggunakan skala pengukuran: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

Peneliti menggunakan 3 indikator yang digunakan dalam mengukur perilaku pengelolaan keuangan yaitu:

1. Proses perencanaan keuangan
2. Implementasi keuangan
3. Evaluasi keuangan

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan disini mencakup kemampuan untuk membedakan keuangan dengan membahas tentang uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan dalam merencanakan masa depan dan merespon kompeten untuk peristiwa kehidupan yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan sehari-harinya.

Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyediakan 14 pertanyaan yang memiliki indikator tentang pengetahuan terhadap kredit, investasi, masa depan dan umum. Variabel pengetahuan keuangan akan diukur menggunakan skala rasio dengan presentase. Jawaban yang benar akan dibagi jumlah pertanyaan kemudian dikali 100 persen.

Peneliti menggunakan 4 indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan responden diantaranya:

1. Pengetahuan mengenai kredit
2. Pengetahuan mengenai investasi

3. Pengetahuan mengenai masa depan
4. Pengetahuan keuangan umum

Locus Of Control Internal

Locus of control merupakan cara pandang individu pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya apakah dapat atau tidak mengendalikannya (Naila dan Rr. Iramani, 2013). Locus of control internal yang mana segala sesuatu atau peristiwa yang terjadi dikendalikan dan dapat diselesaikan sendiri. (Naila dan Rr. Iramani, 2013).

Kriteria indikator pernyataan yang dipakai dalam pengelolaan keuangan disini yaitu kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah keuangannya, peran kontrol dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuannya dalam mengambil keputusan. Pengukuran variabel disini diukur menggunakan skala Likert dimulai dari skala (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

Peneliti menggunakan 3 indikator yang digunakan dalam mengukur *locus of control* responden diantaranya:

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan
2. Peran kontrol keuangan sehari-hari
3. Kemampuan pengambilan keputusan

Alat Analisis

Alat uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu partial least square (PLS).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program WarpPLS 6.0.

1. Menentukan Model

Merupakan bentuk suatu persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Y_1 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_3 X_1 + e$$

Dimana :

Y1: *Locus Of Control*

Y2: Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

α : Koefisien Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi Yang Di Uji

X₁: Pengetahuan Keuangan

e: Residual atau Pengganggu

2. Evaluasi Outer Model

Outer model digunakan guna mengukur validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Dalam penelitian ini, indikator berbentuk reflektif (indikator yang mencerminkan variabel laten) dan diukur menggunakan *convergent*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Penilaian *convergent validity* dilihat dari nilai *loading factor* dan *p-value*. Nilai *loading factor* diharapkan > 0.7 tetapi masih dapat dipertimbangkan jika berada diantara 0.04 - 0.07. Sedangkan untuk penilaian *discriminant validity*, nilai *loading* konstruk lain. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach Alpha* sebuah konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach Alpha* > 0.6. Sedangkan pada *outer model* formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan melihat signifikansi dari *weight*.

a. Convergent Validity

Model ini dinilai berdasarkan korelasi yang terbentuk antara item skor dengan *construct score*.

b. Discriminant Validity

Guna mengetahui apakah konstruk mempunyai nilai *loading* yang memadai

menggunakan nilai *crossloading factor*. Nilai *loading* pada konstruk yang diuji harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* konstruk lain.

c. Composite reliability

Tingkat reliabilitas komposit, nilai batas yang diterima adalah ≥ 7 . Walaupun bukan standar absolut. Apabila tipe indikatornya berupa indikator formatif uji validitas dan reliabilitas tidak perlu dilakukan. Model pengukuran ini dilakukan dengan melihat signifikansi *weight*-nya dan multikolinearitas.

3. Evaluasi inner model (structural model)

Guna menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory* menggunakan evaluasi *inner model*. Evaluasi menggunakan *R-square* dalam konstruk dependen dalam *inner model* ini, *stone-geisser Q-square test* untuk *predictive relevance*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Squares* dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, lemah.

Menentukan H₀ dan H₁

Hipotesis 1

H₀ : $\beta_1 = 0$ (pengetahuan keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan)

H₁ : $\beta_1 \neq 0$ (pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan)

Hipotesis 2

H₀ : $\beta_2 = 0$ (*Locus of Control internal* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan)

H₁ : $\beta_2 \neq 0$ (*Locus of Control internal* secara parsial memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan)

Hipotesis 3

- H_0 : $\beta_3 = 0$ (*locus of control internal* tidak dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan)
- H_1 : $\beta_3 \neq 0$ (*locus of control internal* dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan).

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan berasal dari tanggapan atau jawaban dari responden melalui kuesioner yang telah diisi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1

KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN IDENTITAS RESPONDEN

Keterangan	Total	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	96	54%
Perempuan	81	46%
Status		
Menikah	129	73%
Belum menikah	48	46%
Umur		
<18 tahun	0	0%
18 s/d 27,9 tahun	64	36%
28 s/d 37,9 tahun	54	30%
38 s/d 47,9 tahun	42	24%
>48 tahun	17	10%
Pendidikan Terakhir		
SMP	0	0%
SMU	47	26%
Diploma	24	14%
Sarjana	95	54%
Pascasarjana	11	6%
Pendapatan Perbulan		
< 4.000.000	0	0%
4.000.000 s/d 6.999.000	105	59%
7.000.000 s/d 9.999.000	58	33%
10.000.000 s/d 12.999.000	11	6%
Lebih dari 13.000.000	3	2%
Jenis Pekerjaan		
PNS	72	59%
Pegawai Swasta	105	41%
Pengeluaran Per Bulan		
<3000.000	61	35%
3.000.000 s/d 5.999.000	76	43%
6.000.000 s/d 8.999.000	34	19%
9.000.000 s/d 11.999.000	6	3%
Lebih dari 12.000.000	0	0%

Sumber: lampiran diolah

Tabel 2

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

ITEM	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN (%)					MEAN	INDIKATOR	KETERANGAN
		TP	KK	S	SS	SL			
PPK1	Saya merencanakan anggaran belanja perminggu atau perbulan	0.02	0.23	0.38	0.26	0.10	3.19	Proses Perencanaan	Mampu (S)
PPK2	Saya membuat tujuan keuangan yang harus dicapai.	0.03	0.17	0.46	0.21	0.12	3.23		Mampu (S)
PPK3	Saya membuat keputusan keuangan dengan berfikir terlebih dahulu	0.2	0.15	0.41	0.29	0.14	3.38		Mampu (S)
PPK4	Saya pikir investasi merupakan sesuatu yang penting	0.02	0.13	0.42	0.33	0.10	3.36		Mampu (S)
PPK5	Saya rajin menabung	0.01	0.15	0.38	0.34	0.12	3.41	Implementasi	Cenderung sangat mampu mengelola keuangan (SS)
PPK6	Saya membandingkan pembelian barang yang mahal dengan anggaran saya perbulan	0.01	0.08	0.37	0.39	0.15	3.59		Cenderung sangat mampu mengelola keuangan (SS)
PPK7	Saya secara teratur menyimpan uang untuk mengantisipasi biaya – biaya yang tak terduga	0.01	0.11	0.37	0.32	0.19	3.57		Cenderung sangat mampu mengelola keuangan (SS)
PPK8	Saya jarang sekali mengeluarkan jumlah uang yang lebih besar dari yang saya miliki	0.01	0.10	0.32	0.37	0.20	3.64		Cenderung sangat mampu mengelola keuangan (SS)
PPK9	Saya membeli sesuatu karena saya membutuhkannya	0.01	0.10	0.28	0.38	0.24	3.76	Evaluasi Keuangan	Cenderung sangat mampu mengelola keuangan (SS)
PPK10	Ketika saya memiliki masalah keuangan, saya mulai mencari solusi sebelum masalahnya menjadi tambah besar	0.01	0.08	0.38	0.37	0.16	3.61		Cenderung sangat mampu mengelola keuangan (SS)
PPK11	Saya mengevaluasi kebiasaan pengeluaran saya	0.05	0.16	0.32	0.34	0.12	3.32		Mampu (S)
PPK12	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran saya	0.10	0.18	0.38	0.23	0.12	3.10		Mampu (S)

Sumber: lampiran diolah

Pada indikator proses perencanaan menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan sering, dimana angka terbesar berada pada item pertanyaan PPK3 dengan perolehan sebesar 3.38. Angka terendah berada pada item pertanyaan PPK 1 dengan perolehan sebesar 3.19. Pada indikator implementasi menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan cenderung mampu

mengelola keuangannya dengan baik, dimana nilai tertinggi berada item PPK 8 yaitu dengan nilai sebesar 3.64. Angka terendah berada pada item pertanyaan PPK 5 dengan nilai sebesar 3.41. Pada indikator evaluasi keuangan rata-rata responden memilih sering dan sangat sering, dimana nilai tertinggi berada pada item pertanyaan PPK 9 dengan nilai sebesar 3.76. Angka terendah pada indikator ini adalah item pertanyaan PPK12 dengan nilai sebesar 3.10.

Tabel 3.

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL *LOCUS OF CONTROL*

Item	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)					Mean	INDIKATOR	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS			
LOC1	Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan yang saya miliki	0.00	0.22	0.21	0.30	0.27	3.61	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan	Cenderung sangat mampu mengontrol(S)
LOC2*	Saya merasa tidak mampu menanggung hidup disaat tidak mempunyai uang	0.27	0.29	0.31	0.10	0.04	2.36		Cenderung sangat mampu mengontrol(S)
LOC3*	Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan	0.21	0.41	0.25	0.08	0.05	2.35		Cenderung sangat mampu mengontrol(S)
LOC4	Saya mampu mengontrol keuangan sehari-hari	0.02	0.11	0.31	0.34	0.23	3.66	Peran kontrol keuangan sehari-hari	Cenderung sangat mampu mengontrol(S)
LOC5*	Saya memiliki sedikit kontrol atas hal-hal yang terjadi pada saya	0.02	0.34	0.32	0.15	0.17	3.10		Mampu (KS)
LOC6	Saya mampu mengambil keputusan dalam masalah keuangan	0.04	0.20	0.23	0.37	0.16	3.42	Kemampuan pengambilan keputusan	Cenderung sangat mampu mengontrol(S)
LOC7	Saya bisa melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran saya	0.00	0.18	0.29	0.31	0.23	3.58		Cenderung sangat mampu mengontrol(S)

Sumber: lampiran diolah

Pada indikator kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan rata-rata responden memilih cenderung mampu mengontrol, dengan nilai item pertanyaan terbesar yaitu LOC 1 dengan nilai sebesar 3.61. Angka terendah berada pada item LOC 3 dengan nilai sebesar 2.35. Pada indikator peran kontrol keuangan sehari-hari, rata-rata responden dapat mengontrol hingga cenderung dapat mengontrol dengan baik, dimana nilai tertinggi berada pada indikator LOC 4 dengan nilai sebesar 3.66. Angka terendah berada pada LOC 5 dengan nilai sebesar 3.10. Pada indikator kemampuan pengambilan keputusan, rata-rata

responden memilih cenderung mampu mengontrol keuangannya, dimana nilai tertinggi berada pada indikator LOC 7 dengan nilai sebesar 3.58. Angka terendah berada pada LOC 6 dengan nilai sebesar 3.42.

Tabel 4

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGETAHUAN KEUANGAN

Keterangan	Presentase jawaban (%)
KREDIT	
PK1	76
PK2	45
PK3	75
RATA-RATA	65
INVESTASI	
PK4	58
PK5	83
PK6	59
PK7	56
RATA-RATA	64
MASA DEPAN	
PK8	61
PK9	77
PK10	78
PK11	62
PK12	44
RATA-RATA	64
UMUM	
PK13	64
PK14	80
RATA-RATA	72
RATA-RATA TOTAL	66

Sumber: lampiran diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil responden dari penelitian ini memiliki pengetahuan keuangan yang relatif sedang, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata presentase keseluruhan sebesar 66 persen. kemampuan pengetahuan keuangan responden tertinggi berada pada indikator umum dengan rata-rata presentase sebesar 72 persen. Memiliki nilai terendah yaitu pengetahuan investasi dan masa depan dengan presentase masing-masing sebesar 64 persen.

Hasil dan pembahasan

Tabel 4.8

LOADING FACTOR SAMPEL BESAR UJI PERTAMA

Variabel	Loading Factor	P Value	Keterangan	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
PPK1	0.582	<0.001	Valid	0.777	0.692	Reliabel
PPK2	0.658	<0.001	Valid			
PPK3	0.458	<0.001	Valid			
PPK4	0.382	<0.001	Valid			
PPK5	0.404	<0.001	Valid			
PPK6	0.593	<0.001	Valid			
PPK7	0.293	<0.001	Valid			
PPK8	0.393	<0.001	Valid			
PPK9	0.171	0.010	Tidak Valid			
PPK10	0.458	<0.001	Valid			
PPK11	0.635	<0.001	Valid			
PPK12	0.606	<0.001	Valid			
LOC1	0.878	<0.001	Valid	0.697	0.603	Reliabel
LOC2	-0.018	0.404	Tidak Valid			
LOC3	0.050	0.251	Tidak Valid			
LOC4	0.135	0.034	Tidak Valid			
LOC5	0.760	<0.001	Valid			
LOC6	0.738	<0.001	Valid			
LOC7	0.703	<0.001	Valid			
PK	1.000	<0.001	Valid	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: lampiran diolah

dilakukan penghapusan item-item yang tidak valid:

Berdasarkan tabel diatas dapat, dilihat bahwa terdapat satu item pertanyaan pada variabel PPK yang tidak memenuhi syarat validitas, yaitu item PPK9 dengan P Value sebesar 0.010 dan nilai loading factor-nya sebesar 0.171. Dimana syarat dapat dikatakan valid apabila antara P Value-nya <0.05 atau nilai loading factor-nya <0.04. Pada variabel PPK terdapat satu item yang tidak valid dikarenakan tidak memenuhi syarat. Pada item LOC terdapat tiga item yang tidak valid yaitu LOC2, LOC3 dan LOC4 dengan nilai P Value sebesar 0.040, 0.251 dan 0.034 dengan nilai loading factornya sebesar -0.018, 0.050 dan 0.135. Dimana nilai tersebut sangat jauh dari syarat yang sudah ditentukan. Sehingga untuk memenuhi syarat tersebut maka item PPK9, LOC2, LOC3 dan LOC4 akan dihapuskan sehingga setiap variabel bisa dikatakan valid atau reliabel. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data setelah

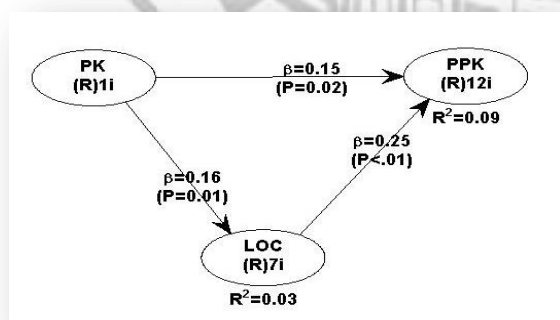
Tabel 4.9

LOADING FACTOR SAMPEL BESAR UJI KEDUA

Variabel	Loading Factor	P Value	Keterangan	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
PPK1	0.589	< 0.001	Valid	0.786	0.703	Reliabel
PPK2	0.658	< 0.001	Valid			
PPK3	0.451	< 0.001	Valid			
PPK4	0.397	< 0.001	Valid			
PPK5	0.425	< 0.001	Valid			
PPK6	0.597	< 0.001	Valid			
PPK7	0.297	< 0.001	Valid			
PPK8	0.367	< 0.001	Valid			
PPK10	0.437	< 0.001	Valid			
PPK11	0.636	< 0.001	Valid			
PPK12	0.615	< 0.001	Valid			
LOC1	0.874	< 0.001	Valid	0.856	0.774	Reliabel
LOC5	0.775	< 0.001	Valid			
LOC6	0.735	< 0.001	Valid			
LOC7	0.702	< 0.001	Valid			
PK	1.000	< 0.001	Valid	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: lampiran diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukannya pengujian ulang seluruh variabel memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Composite reliability dan cronbach alpha dari variabel PPK yang awalnya adalah 0.777 dan 0.692 menjadi 0.786 dan 0.703. sedangkan pada variabel LOC yang awalnya 0.697 dan 0.603 menjadi 0.856 dan 0.774.



Gambar 2.

HASIL ESTIMASI MODEL

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian dengan analisis sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan (PK) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (PPK) sebesar 0.15 dengan tingkat signifikansi 0.02. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan individu maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Begitu pula sebaliknya jika pengetahuan keuangan individu rendah maka perilaku pengelolaan keuangannya akan buruk.
2. Pengetahuan keuangan (PK) berpengaruh signifikan terhadap locus of control internal (LOC) sebesar 0.16 dan dengan tingkat signifikansi 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan juga dapat mempengaruhi locus of control internal individu. Semakin bagus pengetahuan keuangan maka akan semakin bagus pula locus of control internal-nya, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan keuangannya maka akan

- semakin buruk pula locus of control internal-nya.
3. Locus of control internal (LOC) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (PPK) sebesar 0.25 dengan tingkat signifikansi <0.01 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik locus of control internal individu maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, sebaliknya dengan semakin buruk locus of control internal individu maka akan semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangannya.
 4. Locus of control (LOC) memediasi variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena hubungan antara kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan satu dengan yang lain.

Tabel 4.10

UJI PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG

Mediasi LOC terhadap PK ke PPK	PK mempengaruhi PPK
$0.16 \times 0.25 = 0.04$	0.15

Sumber: diolah

Mengetahui nilai mediasi maka dilakukan uji pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh pengetahuan keuangan (PK) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (PPK) secara tidak langsung melalui locus of control (LOC) sebesar 0.04. Angka tersebut didapat dari perkalian beta berpengaruh pada PK ke LOC sebesar 0.16 dan beta pengaruh pada LOC ke PPK sebesar 0.25 dan pengaruh PK terhadap PPK 0.15. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh lebih besar pada variabel pengetahuan keuangan (PK) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (PPK) sebesar 0.15, dibandingkan dengan pengetahuan keuangan (PK) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (PPK) dengan locus of control (LOC) sebagai variabel mediasi.

R-Squared sebesar 0.12 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan locus of control mampu menjelaskan perilaku pengelolaan sebesar 12%, untuk sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan hipotesis pertama (H_1)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian sampel besar yang sudah dilakukan, menunjukkan nilai uji WarpPLS 6.0 untuk variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan signifikansi sebesar 0.02 dengan beta sebesar 0.15. Tingginya pengetahuan keuangan individu akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangannya. Masyarakat di Wilayah Sidoarjo cenderung mengelola keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak orang yang sadar akan pentingnya mengatur pengelolaan keuangan dan bagaimana cara memanfaatkannya untuk masa depan (Ida dan Cinthia, 2010).

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangannya dalam sehari-hari (Naila dan Rr. Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan, yang dimaksud tanggung jawab keuangan di sini adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang produktif (Ida dan Cinthia, 2010).

Menurut Ida dan Cinthia (2010) bahwa *financial knowledge* itu tidak hanya penting bagi kepentingan individu, selain itu *financial knowledge* akan menjadikan individu untuk mampu

menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Termasuk dalam pendidikan formal seperti program sekolah tinggi atau kuliah dan juga sumber informal seperti dari orang tua, teman, dan pekerjaan (Perry dan Morris, 2005).

Hasil dalam penelitian ini, perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai tertinggi pada item PPK 9 sebesar 3.76. Angka terendah dalam perilaku pengelolaan keuangan yaitu pada item PPK 12 dengan nilai sebesar 3.10. Dalam variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai tertinggi pada indikator umum dengan nilai rata-rata sebesar 72 persen. Angka terendah berada pada indikator investasi dan masa depan yaitu dengan rata-rata sebesar 64 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan responden tinggi yang menunjukkan pengelolaan keuangan responden tersebut baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ida dan Cinthia (2010) bahwa pengetahuan keuangan akan menjadikan individu untuk mampu menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Begitupula dengan Perry dan Morris (2005) bahwa individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan cenderung lebih bersikap bertanggung jawab dengan keuangannya. Sama halnya dengan Vincentius dan Nanik (2004) yang sependapat dengan Naila dan Rr. Iramani (2013) tentang perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya.

Pembahasan Hipotesis Kedua (H2)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian sampel besar yang sudah dilakukan, menunjukkan nilai uji dari WarpPLS 6.0 untuk variabel locus of control terhadap perilaku pengelolaan

keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.01 dengan nilai beta sebesar 0.25. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di Wilayah Sidoarjo memiliki locus of control internal yang baik atau memiliki cara pandang baik terhadap suatu peristiwa dan dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi tersebut (Ida dan Cinthia, 2010). Hal inilah yang membuat masyarakat Sidoarjo dapat terhindar dari masalah keuangan yang besar.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa dan dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya (Ida dan Cinthia, 2010). Locus of control terdiri dari locus of control internal dan locus of control eksternal dengan faktor-faktor penilaian locus of control internal seperti cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Penilaian dilakukan meliputi beberapa hal seperti kemampuan individu dalam menangani masalah sehari-hari, kepercayaan pada kemampuan sendiri dan kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan. Locus of control eksternal memiliki penilaian seperti cara pandang seseorang yang tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Penilaian yang dilakukan meliputi kepercayaan individu terhadap lingkungan eksternalnya (Sofi dan Lutfi, 2016).

Individu yang memiliki locus of control internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (skill), kemampuan (ability) dan usaha (effort) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup, sebaliknya dengan individu yang memiliki locus of control eksternal cenderung lebih menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa (Naila dan Rr. Iramani, 2013).

Dalam hal ini locus of control memiliki nilai tertinggi pada indikator peran kontrol keuangan sehari-hari dengan item pertanyaan LOC 4 sebesar 3.66. Memiliki

rata-rata cenderung mampu mengontrol keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu mengontrol keuangan sehari-harinya. Angka terendah dalam variabel locus of control ada pada indikator kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan dengan item LOC 3 sebesar 2.35. Memiliki rata-rata cenderung mampu mengontrol keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan.

Hasil ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila dan Rr. Iramani (2013) yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Surabaya.

Pembahasan Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian sampel besar yang telah dilakukan, Analisis menggunakan uji pengaruh langsung dan tidak langsung maka dapat diketahui bahwa adanya pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0.15 lebih besar apabila dibandingkan dengan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebesar 0.04 sebagai mediasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian dari Perry dan Morris (2005) dan Naila Al Kholilah (2013) yang sama-sama menunjukkan bahwa adanya pengaruh locus of control secara langsung dan tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian Ida dan Cinthia (2010) mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu bahwa tidak adanya pengaruh locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan terjadi

karena perbedaan wilayah antar penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini, cenderung mengarah kepada penelitian Irine dan Lady (2016) yaitu seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang baik bagi pengelolaan keuangannya. Menurut Ida dan Cinthia (2010) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya menjadikan individu untuk mampu menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Sehingga dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan diimbangi oleh locus of control yang baik pula dapat membuat individu dengan baik dan bijak dalam mengelola keuangannya.

Pengujian pada responden di wilayah Sidoarjo cenderung menghasilkan gambaran pengaruh pengetahuan keuangan sangat besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena dapat dilihat pada tabel 4.10 dalam uji pengaruh langsung dan tidak langsung responden di Sidoarjo memiliki pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh locus of control. Maka responden di Sidoarjo mempercayai pengetahuan keuangan yang tinggi akan dapat mengambil keputusan terbaik dalam keuangannya, dibandingkan dengan harus melalui locus of control terlebih dahulu.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik menggunakan program WarpPLS 6.0, maka hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan

keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan individu maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, sebaliknya juga dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang buruk maka akan memiliki masalah dalam mengelola keuangannya.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control internal berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik locus of control individu maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, dan begitu pula sebaliknya.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control internal dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan keuangan di Wilayah Sidoarjo apabila tidak memiliki locus of control internal yang baik maka individu tersebut dapat mengalami masalah dalam keuangan dan perilaku pengelolaan keuangannya akan buruk.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Item pertanyaan PPK 9, LOC 2, LOC 3, dan LOC 4 dalam kuesioner yang bersifat ambiguitas yang membingungkan responden dan bisa menyebabkan tidak validnya variabel tersebut.
2. Kemungkinan ketidak seriusan responden menjawab item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sehingga menyebabkan variabel menjadi tidak valid.

Saran

Dari hasil analisa, maka peneliti memberikan saran berikut yaitu:

1. Bagi pembaca

Karena indikator investasi dan masa depan pada variabel pengetahuan keuangan masih rendah yaitu 64 persen maka diharapkan bagi masyarakat Sidoarjo supaya lebih menambah wawasan tentang investasi dan masa depan dalam pengetahuan keuangannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menyebarkan kuesioner lebih dari 177 responden agar lebih merata lagi dalam mendapatkan responden dan lebih akurat lagi dalam mendapatkan data.
- b. Karena *R-squared* pada penelitian ini hanya sebesar 0.12 yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan *locus of control* mampu menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan hanya sebesar 12 persen, maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Daftar Rujukan

- Ida dan Cinthia. 2010. “ Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No. 3. Desember 2010. Halaman 131-144.
- Irine dan Lady. 2016. “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal Management Teori dan Terapan*. Vol 9. No 3 (Desember). Pp 226-241.
- Naila dan Rr. Iramani. 2013. “Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya”. *Journal Of Business and Banking*. Volume 3. No. 1. May 2013. Pages 69-80.

Rotter. Julian B. 1996. *Generalizer Exoectancues For Internal Versus Eksternal Control Of Reinforcement. Psychological Monographs*, 80.1.

Perry and Morris. 2005. "Who Is In Control ? The Role Of Self-Perception, Knowledge, and Income In Explaining Consumer Financial Behavior". *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 39. No. 2. 2005.

Vincentius dan Nanik. 2014 "Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya". *Finesta* vol. 02. No. 02. 2014. Halaman 35-3.

Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum dan Lutfi (2015). "Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, Dan Etnis Terhadap Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi". *Journal Of Business And Banking*. 5(2), 257-270